

**KONTRIBUSI PENYADAPAN GETAH PINUS (*PINUS MERKUSII*)
TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN
DI PT. INHUTANI I KABUPATEN GOWA, SULAWESI SELATAN**

Herawaty¹, Nurul Mukhlisah², Faizah Mahi³, Agus Salim Syam⁴

Kehutanan, Universitas Indonesia Timur^{1,4}

Teknik Pertanian, Universitas Indonesia Timur^{2,3}

E-mail: herawatyhera70@gmail.com¹, nurulmukhlisah@rocketmail.com²,

mahifaizah@gmail.com³, agussalim36043@gmail.com⁴

| INFO ARTIKEL | ABSTRAK |
|--|--|
| Diajukan : 12 September 2022 | Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang sangat penting bagi kelangsungan hidup. Pendapatan para penyadap getah pinus yang rata-rata bermukim di pedesaan pada umumnya tidak berasal dari satu sumber, tetapi berasal dari dua sumber atau lebih sumber pendapatan. Tingkat pendapatan yang relatif rendah mengharuskan anggota rumah tangga yang berpotensi sebagai petani untuk lebih giat bekerja. Penelitian ini ingin mengetahui kontribusi penyadapan getah pinus terhadap tingkat pendapatan masyarakat penyadap di PT. Inhutani I Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan dari Bulan April hingga Mei 2022. Metode yang digunakan adalah metode sensus. Jumlah sampel terdiri dari 20 kepala keluarga dengan status penyadap getah pinus. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data melalui survei lapangan dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan kuisioner. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Hasil penelitian didapat bahwa rata-rata pendapatan penyadap getah pinus di daerah kawasan hutan pinus. Pendapatan getah pinus Rp. 2.030.000/bulan, pendapatan sektor lain Rp. 1.365.000/bulan, sehingga pendapatan total penyadap Rp. 3.395.000/bulan. Kontribusi pendapatan dari penyadapan adalah 59,79%. Perlunya arahan dan pembinaan dari PT. Inhutani I Gowa kepada masyarakat agar bersemangat dan ikut serta meningkatkan produksi getah pinus agar dapat memenuhi target yang ditetapkan, hal ini berguna bagi perusahaan karna produksi getah meningkat, pendapatan masyarakat juga akan meningkat. |
| Diterima : 14 September 2022 | |
| Diterbitkan : 26 September 2022 | |
| Kata Kunci : Tingkat Pendapatan Kontribusi; Produksi Getah Pinus. | |

Kontribusi Penyadapan Getah Pinus (*Pinus Merkusii*) terhadap Tingkat Pendapatan di PT. Inhutani I Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan

Keywords: *Income Level; Contribution; Pine Sap Production.*

Abstract

Income is a person's source of income to meet daily needs which are very important for survival. The income of pine sap tappers who live in rural areas generally does not come from one source, but comes from two or more sources of income. The relatively low level of income requires household members who are potential farmers to work harder. This study was to determine the contribution of tapping pine sap to the income level of the tapping community at PT. Inhutani I, Gowa Regency, South Sulawesi.

This research was conducted from April to May 2022. The method used was the census method. The number of samples consisted of 20 heads of families with pine sap tappers status. This study uses primary data and secondary data. Collecting data through field surveys and data collection techniques using observation, interviews and questionnaires. The data analysis used in this research is quantitative analysis.

The results showed that the average income of pine resin tappers in the pine forest area. Pine sap income Rp. 2.030.000/month, other sector income Rp. 1.365.000/month, and the total income of the tappers is Rp. 3,395,000/month. The revenue contribution from wiretapping was 59.79%. The need for direction and guidance from PT. Inhutani I Gowa to the community to be enthusiastic and participate in increasing the production of pine resin in order to meet the targets set, and this is useful for the company because the production of sap increases, the income of the community will also increase.



Pendahuluan

Masyarakat perlu menjaga kelestarian hutan. Hutan memberi manfaat bagi manusia dan makhluk hidup lainnya serta fungsinya dapat diambil untuk kepentingan keseimbangan alam dan lingkungan (Mukhlisah, Harlina, Amran, & Syam, 2019). Hutan produksi merupakan salah satu hutan yang dimanfaatkan untuk memproduksi hasil hutan. Negara bisa memberikan pengelolaan hutan berupa konsesi kepada pihak swasta untuk dimanfaatkan dan dikelola hasil hutannya. Hasil hutan yang dimaksud bisa berupa kayu dan non kayu.

Getah pinus merupakan salah satu hasil hutan non kayu yang diperoleh dengan cara penyadapan batang pohon pinus (Sukadaryati, 2014). Pinus adalah tumbuhan yang

Kontribusi Penyadapan Getah Pinus (*Pinus Merkusii*) terhadap Tingkat Pendapatan di PT. Inhutani I Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan

berdaun jarum dengan batang berbentuk selinder dan biasanya tumbuh pada daratan tinggi yang beriklim sejuk. Pinus atau nama latinnya *Pinus merkusii* menjadi salah satu konifer asli Indonesia, awalnya tanaman ini digunakan sebagai tanaman reboisasi dan rehabilitas tanah kosong mengingat jenis ponir dan dapat tumbuh pada lahan kritis (Aji, 2018). Pinus jenis ini sekarang tidak hanya dipandang sebagai tanaman reboisasi semata namun juga jenis yang memiliki hasil hutan bukan kayu yang bernilai ekonomi tinggi yaitu getah, getah pinus telah lama di gunakan sebagai campuran bahan sabun, kertas, plastik, minyak cat, parfum, batik dan lainnya (Soenardi dalam (M. Hadi Saputra, 2014). Produk dari getah pinus berupa gondorukem dan terpilih memiliki peran yang sangat penting dalam industri di Indonesia terutama batik dan pelarut cat.

Kawasan hutan di Indonesia dikelola oleh Perhutani sebagai bagian dari BUMN untuk memberikan pundi-pundi pemasukan bagi Negara. Melihat kebutuhan pasar akan getah pinus maka perhutani mulai melakukan penyadapan getah pinus untuk di kembangkan menjadi gondorukem (Mampi & Hapid, 2018). Semakin pesatnya perkembangan akan menimbulkan peningkatkan kebutuhan manusia, maka prospek gondorukem dan terpenting untuk industri sangat cerah, sehingga peranan hutan pinus sebagai penyuplai industri gondorukem dan terpenting harus tetap lestari. Namun produksi gondorukem untuk keperluan idustri di Indonesia masi kurang, maka untuk memenuhi kebutuhan tersebut perlu diadakan peningkatan produksi getah pinus (Muliani, 2014).

Perhutani mengambil masyarakat sekitar hutan menjadi penyadap getah pinus. Pekerjaan penyadap getah pinus ini merupakan lapangan pekerjaan yang cukup membantu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar hutan karena berlangsung terus menerus sepanjang tahun sehingga hasil mereka dari penyadapan juga terus berlangsung sepanjang tahun (Wulansari & Suharso, 2019). Salah satu masyarakat yang ikut menjadi bagian dari pekerjaan penyadap getah pinus adalah masyarakat di Kabupaten Gowa (Gowa, n.d.)

Kabupaten Gowa merupakan salah satu kabupaten di provinsi di Sulawesi Selatan dengan luas wilayah 188.332 Ha dengan luas kawasan hutan seluas 61.033,70 Ha atau 2,88 % dari luas kawasan hutan di provinsi Sulawesi Selatan yaitu 2.188.992 Ha. Kawasan hutan di kabupaten Gowa terdiri atas hutan lindung, hutan produksi dan hutan produksi terbatas. Menurut Awaluddin (2018), dari luas kawasan yang ada, berdasarkan

Kontribusi Penyadapan Getah Pinus (*Pinus Merkusii*) terhadap Tingkat Pendapatan di PT. Inhutani I Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan

SK.607/Menhut-II/2012 terdapat IPUHHK-HTI PT.Inhutani I dengan luas area 18.350 Ha yang meliputi wilayah kecamatan Parangloe, Manuju, Bungaya, Biringbulu Bontolempangan dan Tinggi Moncong. Area yang dikelola oleh PT. Inhutani I di Kabupaten Gowa mencapai +30% dari luas kawasan hutan di kabupaten Gowa melalui pengelolaan yang baik, hutan produksi dan hutan produksi terbatas sebagai mana disebutkan diatas akan dapat menghasilkan aneka komoditas hasil hutan kayu dan atau non kayu, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan pembangunan.

Perum Perhutani telah mempergunakan tenaga petani untuk melakukan penyadapan getah pinus. Selain bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani, hal tersebut merupakan salah satu cara Perum Perhutani untuk melakukan pemeliharaan hutan dengan melibatkan petani dan masyarakat sekitar hutan. Oleh karena itu di perlukan suatu penelitian untuk mengetahui kontribusi penyadapan getah pinus terhadap tingkat pendapatan masyarakat penyadap.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di PT. Inhutani I Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan dari Bulan April hingga Mei 2022. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode sensus dengan jumlah sampel sebanyak 20 kepala keluarga.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer meliputi biodata responden dan data sekunder meliputi keadaan umum daerah penelitian (Hamid & Susilo, 2011). Data sekunder diperoleh dari instansi terkait misalnya lembaga pemerintahan. Pengumpulan data dilakukan survei ke lokasi. Teknik yang dipakai dalam pengumpulan data antara lain dengan observasi, wawancara dan kuisisioner. Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara langsung dilokasi penelitian. Kemudian analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian dilapangan potensi produksi getah pinus dipengaruhi oleh cuaca, jika musun hujan produksi getah akan menurun dan medan yang cukup sulit dapat mempengaruhi produksi getah pinus, termasuk juga lokasi sadapan yang cukup

Kontribusi Penyadapan Getah Pinus (*Pinus Merkusii*) terhadap Tingkat Pendapatan di PT. Inhutani I Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan

jauh mempengaruhi kemampuan untuk mengangkut getah per pohon, semakin luas areal yang disadap maka semakin banyak juga getah pinus yang dihasilkan.

Produksi getah yang dapat dihasilkan dari penyadapan getah pinus tergantung luas areal sadapan responden. Untuk setiap kali pemungutan getah dilakukan 2-3 kali dalam sebulan dengan jumlah keseluruhan getah yang dihasilkan responden dalam tiap bulan mencapai 9.584/kg dalam setiap bulan dengan rata-rata sebesar 479,2 kg/bulan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu : Ikhsan (2019) diketahui beberapa hal yang berpengaruh terhadap pendapatan penyadapan pinus adalah pohon, jumlah jam kerja, dan jumlah keluarga.

A. Pendapatan Masyarakat

1. Pendapatan Dari Getah Pinus

Pendapatan getah pinus menggunakan metode yang telah diajarkan oleh PT. Inhutani I Gowa dengan metode pelukaan pada permukaan kayu berbentuk segitiga terbalik dengan ukuran 10×10 cm, dan kedalaman 2 cm dan ukuran talan 10×5 cm dengan berbentuk melengkung yang terbuat dari seng dan tempat penada tempurung kelapa yang diletakkan pada permukaan koakan, dan pembaharuan koakan dilakukan 2 kali dalam sebulan tergantung dari luas areal lokasi penyadapan, dengan panjang 5 cm.

Pemungutan getah pinus dilakukan 2-3 kali dalam sebulan, setelah dikumpulkan lalu dimasukkan ke dalam karung dan diangkut menggunakan motor dan langsung di setor pada Tempat Pengumpulan Getah (TPG) setempat untuk penimbangan dilakukan 1 kali dalam sebulan. Setelah itu pengangkutan getah yang terkumpul ditempat pengumpulan getah setempat langsung diangkut menggunakan mobil truk menuju TPG PT. Inhutani I Gowa, getah akan disaring dan dilakukan penyortiran guma untuk mengetahui mutu getah sebelum dimasukkan ke dalam drum untuk dilakukan pengiriman ke daerah Jawa.

Pendapatan masyarakat dari produksi penyadapan getah pinus sesuai dengan harga yang telah ditetapkan oleh PT. Inhutani I Gowa dengan harga Rp. 4.200/kg. Adapun alat yang digunakan penyadap sepenuhnya di tanggung oleh PT. Inhutani I Gowa. Tingkat pendapatan masyarakat penyadap dapat dilihat pada Tabel 1.

Kontribusi Penyadapan Getah Pinus (*Pinus Merkusii*) terhadap Tingkat Pendapatan di PT. Inhutani I Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan

Tabel 1. Tingkat Pendapatan Getah Perbulan

| Tingkat Pendapatan | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|--------------------|------------------|----------------|
| 1.500.000 | 3 | 15 |
| 1.600.000 | 1 | 5 |
| 1.800.000 | 1 | 5 |
| 2.000.000 | 10 | 50 |
| 2.100.000 | 2 | 10 |
| 2.500.000 | 1 | 5 |
| 3.000.000 | 2 | 10 |
| Jumlah | 20 | 100 |

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022

Dari Tabel 8, dapat diketahui bahwa tingkat pendapatan penyadap Rp. 2.000.000/bulan sebanyak 10 responden dengan persentase 50%, lalu pendapatan Rp. 1.500.000/bulan sebanyak 3 responden dengan persentase 15%, dan jumlah Rp.2.100.000/bulan dan Rp. 3.000.000/bulan sebanyak 2 responden dengan persentase 10%, dan pendapatan Rp. 1.600.000/bulan dan Rp. 2.500.000/bulan sebanyak 1 responden dengan persentase 5%. Seluruh hasil pendapatan responden berada di atas rata-rata Rp. 1.500.000/bulan. Penelitian Tampoma (2019) menunjukkan bahwa usaha penyadapan getah pinus layak dilakukan berdasarkan perhitungan R/C ratio dimana diperoleh nilai sebesar lebih dari 1.

2. Pendapatan Total Penyadap Getah Pinus

Pendapatan total penyadap diperoleh dengan menjumlahkan hasil penyadapan getah pinus dan dari sektor lain, baik dari hasil pertanian atau perkebunan. Rata-rata pendapatan keseluruhan penyadap dalam perbulan dapat di lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-Rata Pendapatan Total Perbulan

| Pendapatan Penyadap (Rp) | Pendapatan Di Luar penyadap (Rp) | Total Pendapatan (Rp) |
|--------------------------|----------------------------------|-----------------------|
| 2.030.000 | 1.365.000 | 3.395.000 |

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2022

Kontribusi Penyadapan Getah Pinus (*Pinus Merkusii*) terhadap Tingkat Pendapatan di PT. Inhutani I Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan

Berdasarkan dari Tabel 2, terlihat bahwa rata-rata pendapatan responden perbulan dari hasil sadapan getah pinus dan sektor lain adalah sebesar Rp. 3.395.000/KK/bulan.

3. Komponen Kebutuhan Penyadap

Berdasarkan data dilapangan komponen kebutuhan penyadap getah pinus perbulan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Komponen Kebutuhan Penyadap Per Bulan

| Pembelian Solar | Makan | Kebutuhan Pribadi | Total (Rp) |
|-----------------|---------|-------------------|------------|
| 300.000 | 900.000 | 450.000 | 1.650.000 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan dari Tabel 3, terlihat bahwa komponen kebutuhan penyadap setiap bulan terdiri dari kebutuhan pembelian solar sebesar Rp. 300.000/bulan, dan kebutuhan makan sebesar Rp. 900.000/bulan, dan kebutuhan pribadi sebesar Rp. 450.000/bulan, dan jumlah keseluruhan komponen kebutuhan penyadap sebesar Rp. 1.650.000/bulan.

4. Kontribusi Pendapatan Penyadap

Kontribusi pendapatan penyadap terhadap hasil penjualan getah pinus terhadap pendapatan total perbulan dengan jumlah rata-rata dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kontribusi pendapatan Penyadapan Getah Pinus

| Pendapatan Penyadap (Rp) | Pendapatan Total (Rp) | Kontribusi (%) |
|--------------------------|-----------------------|----------------|
| 2.030.000 | 3.395.000 | 59.79 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan dari Tabel 5, terlihat dari hasil penyadapan getah pinus mampu memberikan kontribusi sebesar 59,79% per bulan di mana hasil pendapatan rata-rata getah pinus sebesar Rp. 2.030.000/bulan.

Pendapatan hasil dari penyadapan getah pinus sangat membantu dan meringankan kebutuhan rumah tangga penyadap dengan pendapatan total, dengan komponen kebutuhan penyadap sebesar Rp.1.650.000/bulan. Hal ini mampu memberikan saldo bagi penyadap sebesar Rp. 1.745.000/bulan.

Kontribusi Penyadapan Getah Pinus (*Pinus Merkusii*) terhadap Tingkat Pendapatan di PT. Inhutani I Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan

Berdasarkan dari hasil diatas dapat membuktikan bahwa jika hasil pendapatan hanya dari sektor lain maka kebutuhan penyadap sulit terpenuhi. Hal ini terlihat dari jumlah rata-rata penghasilan dari sektor lain sebesar Rp. 1.365.000/bulan, sedangkan komponen kebutuhan penyadap dapat dilihat pada Tabel 3, terlihat jumlah kebutuhan komponen penyadap sebesar Rp. 1.650.000/bulan artinya kebutuhan komponen lebih besar dari pada pendapatan sektor lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata pendapatan penyadap getah pinus Rp. 2.030.000/bulan, pendapatan sektor lain Rp. 1.365.000/bulan, sehingga pendapatan total Rp. 3.395.000/bulan. Kontribusi pendapatan dari penyadapan sebesar 59,79%. Pendapatan petani di sekitar hutan pinus juga dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan hasil hutan bukan kayu. Diversifikasi pendapatan perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga. Peningkatan pendapatan dapat dilakukan dengan cara berusaha diluar penyadapan misalnya berternak, berladang, atau berdagang. Perlunya penguatan kelembagaan misalnya koperasi untuk turut meningkatkan kesejahteraan masyarakat penyadap getah pinus.

Kontribusi Penyadapan Getah Pinus (*Pinus Merkusii*) terhadap Tingkat Pendapatan di PT. Inhutani I Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan

BIBLIOGRAFI

- Aji, Ditya Anggoro. (2018). Evaluasi Potensi Fungsi Tanaman sebagai Penyerap Polutan Gas CO₂ Pada Lanskap Jalan Regional Ring Road Kota Bogor. *IPB. Bogor*. Retrieved from file:///C:/Users/User/Downloads/A18daa.pdf
- Awaluddin. (2018). Resolusi Konflik Tenurial Melalui Kementerian Kehutanan Untuk Mewujudkan Perbaikan Tata Kelola Hutan dan Lahan.
- GOWA, TOMBOLO P. A. O. KABUPATEN. (n.d.). *ANALISIS PENDAPATAN PETANI PENYADAP GETAH PINUS DI BLOK PEMANFATAN HUTAN LINDUNG KECAMATAN*. Retrieved from https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/11095-Full_Text.pdf
- Hamid, Edy Suandi, & Susilo, Y. (2011). *Strategi pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Retrieved from <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/1308>
- M. Hadi Saputra, Dodo Ahmad Suhada dan Darmawan Edy. (2014). Potensi Pinus Merkusii Strain Kerinci Sebagai Penghasil Getah Hasil Hutan Bukan Kayu. *Prosiding Ekspose Hasil Penelitian*, 154–160. Sumatera Utara: Balai Penelitian Kehutanan Aek Nauli.
- Mampi, Budiman, & Hapid, Abdul. (2018). Produksi getah pinus (*Pinus merkusii* Jung et de vriese) pada berbagai diameter batang menggunakan sistem koakan di Desa Namo Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi. *Jurnal Warta Rimba*, 6(3). Retrieved from <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/WartaRimba/article/view/11301>
- Mukhlisah, Nurul, Harlina, Harlina, Amran, Amran, & Syam, Agus Salim. (2019). Penyuluhan Pentingnya Perawatan Hutan Kota dengan Pola Pelibatan Pemuda dan Remaja. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 2(2), 39–46.
- Muliani, Sri. (2014). Getah Pinus.
- Sukadaryati, Sukadaryati. (2014). Pemanenan Getah Pinus Menggunakan Tiga Cara Penyadapan. *Jurnal Penelitian Hasil Hutan*, 32(1), 62–70. <https://doi.org/10.20886/jphh.2014.32.1.62-70>
- Wulansari, Leni, & Suharso, Pudjo. (2019). Perspektif gender penyadap getah pinus (Studi Dari aspek peran pekerjaan dan pendapatan pada keluarga penyadap getah pinus di desa Jambewangi Kph Banyuwangi Barat). *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 13(1),

Kontribusi Penyadapan Getah Pinus (*Pinus Merkusii*) terhadap Tingkat Pendapatan di PT. Inhutani I Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan

50–57. <https://doi.org/10.19184/jpe.v13i1.10420>